



SEMANGAT “HEROIK DAN KEPEMIMPINAN” ARUNG PALAKKA

=====
¹ Nur Azirah & ²Muhammad Irfan

^{1&2}Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: nurazirahpgsdunm@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui semangat heroik dan kepemimpinan Arung Palakka yang menjadi pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar. Perang yang terjadi antara kerajaan Gowa dan kerajaan bone yang dipimpin oleh Arung Palakka dan Sultan Hasanuddin pada abad ke 18. Arung Palakka adalah salah satu pemimpin yang senantiasa berjuang untuk negerinya. Dalam perang Makassar, Arung Palakka menjalin kerja sama kerajaan Soppeng, dan menjalin kerja sama dengan VOC. Arung Palakka juga merupakan pemimpin pasukan Bone-Soppeng melawan Gowa dalam perang Makassar.

Kata kunci : ArungPalakka, kepemimpinan, perang Makassar, Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

Semangat merupakan kekuatan mental spiritual yang melahirkan sikap perilaku heroik dan menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, dan kemauan yang luar biasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , pahlawan adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran. Kepahlawanan (heroik) berarti perihal sifat pahlawan (keberanian, keperkasaan, kerelaan berkorban, kesatriaan). Kata Kepemimpinan (*leadership*) adalah istilah yang sering kita jumpai di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sejarah timbulnya kepemimpinan dan semangat heroik telah ada sejak nenek moyang, dimana telah muncul sikap saling melindungi dan kerja sama bersamaan dengan peradaban manusia

Kepemimpinan berarti tidak lepas dari suatu masalah, karena yang akan menjalankan kepemimpinan adalah manusia sendiri.. Menurut (Sakdiah, 2016)

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi dan memotivasi orang lain atau kelompok untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan bersama. Kepemimpinan juga dapat dimaknai sebagai proses mempengaruhi yang tidak hanya dari pemimpin kepada pengikut atau satu arah tetapi timbal balik atau dua arah.

Jiwa kepemimpinan dalam pemimpin merupakan tonggak utama dalam suatu organisasi sehingga termotivasi bekerja maksimal dan mampu bersaing dengan organisasi lain (Istiqomah & Heru, 2018). Pemimpin yang hebat bukan sekedar pemimpin yang memiliki banyak pengikut dengan orang-orang yang mematuhi setiap saat. Pemimpin sejati sesungguhnya pemimpin yang senang melayani dan memiliki kerinduan untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Menurut (Yuhanis & Agus, 2015) kepemimpinan dapat dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam suatu kelompok. Pada dasarnya kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin mempengaruhi bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Sikap heroik dan kepemimpinan inilah yang terdapat dalam jiwa Arung palakka yang ingin membebaskan kerajaannya dari perbudakan yang dilakukan oleh kerajaan Gowa. Perang yang terjadi antara kerajaan Gowa dan kerajaan Bone di yang dipimpin langsung oleh Arung Palakka dan Sultan Hasanuddin dalam perang Makassar pada abad ke 18. Perang ini terjadi antar keduanya dalam rangka mempertahankan kekuasaan politik. Arung Palakka adalah sosok pemimpin yang senantiasa berjuang dalam mempertahankan wilayahnya.

Menurut (Sakdiah, 2016) pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang, menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya serta akan memimpin, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain (Rakhmawati, 2016). Kepemimpinan adalah kemampuan memerintah dan mempengaruhi orang lain untuk

melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keinginannya. Fungsi kepemimpinan dalam mencapai suatu tujuan merupakan hal yang sangat penting, dimana kepemimpinan menjadi faktor dalam meningkatkan kinerja dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk bekerja sebaik mungkin, dengan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mencapai suatu tujuan. Upaya dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, untuk pencapaian yang baik dibutuhkan fungsi kepemimpinan yang menjadi pengurai berbagai macam sikap dan karakter bawahannya (Lano, P.L, 2015).

PEMBAHASAN

Istilah pemimpin ini tidak bisa dipisahkan dengan kata kepemimpinan karena merupakan satu kesatuan. Sama halnya dengan semangat heroik yang memiliki arti perjuangan yang gagah berani atau keberanian dan pengorbanan seseorang dalam membela kebenaran. Menurut (Sakdiah, 2016) pemimpin adalah orang yang mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memerintah, melarang, menghukum, serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya serta akan memimpin, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain (Rakhmawati, 2016).

Menurut Peter G Northouse (Solikin, Asep., M.H Fatchurahman, dan supardi, 2017) sifat- sifat yang harus melekat pada diri seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan, yaitu:

1. Intelijensi, seorang pemimpin harus memiliki intelijensi yaitu kemampuan dalam berbicara, menafsir dan menalar yang lebih kuat dibandingkan yang bukan pemimpin.
2. Kepercayaan diri, kepercayaan diri merupakan keyakinan akan keahlian dan kompetensi yang dimiliki dan juga meliputi harga diri serta keyakinan diri.

3. Determinasi, determinasi adalah hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan yang meliputi ciri seperti berinisiatif, kegigihan, mempengaruhi, dan kecenderungan menyetir.
4. Integritas, integritas yaitu kualitas kejujuran dan dapat dipercaya kepada seseorang. Integritas membuat seorang pemimpin dapat dipercaya dan layak untuk diberi kepercayaan oleh orang-orang yang mengikutinya.
5. Sosiabilitas, sosiabilitas adalah kecenderungan atau kebiasaan pemimpin untuk menjalin hubungan yang menyenangkan. Pemimpin yang memiliki sifat sosiabilitas cenderung bersahabat, ramah, sopan, bijaksana dan diplomatis.

Menurut (Rakhmawati, 2016) seorang pemimpin harus memenuhi beberapa kriteria dan kekuatan agar kepemimpinannya mampu menjadi seorang pengayom bagi orang yang dipimpinnya. Adapun prinsip dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam sebuah manajemen adalah sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin haruslah memiliki kekuatan akidah yang konsisten
2. Seorang pemimpin harus bisa menjabarkan dan menyatakan gagasannya dalam realitas
3. Seorang pemimpin adalah haruslah gandrung atau cinta kebenaran serta memiliki kekuatan dan daya nalar yang dinamis
4. Seorang pemimpin memiliki kesabaran yang tinggi sehingga tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan dirinya maupun kelompoknya

Dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa seseorang yang dapat disebut pemimpin apabila ia dapat menggerakkan, memotivasi, mengajak, dan mempengaruhi pikiran, perasaan orang lain baik individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam melakukan kepemimpinannya seseorang pasti memiliki sifat-sifat seperti memiliki kepercayaan diri dan semangat yang tinggi, gigih, dapat dipercaya, bijaksana, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan keadaan. Selain itu pemimpin haruslah memiliki kemampuan memerintah serta mempengaruhi orang lain sesuai dengan tujuan mereka, dan pemimpin juga harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengarahkan bawahannya.

Dalam perang pasti terdapat pemimpin yang akan membimbing dan mengarahkan pasukannya, serta memicu semangat yang tinggi dan berkobar kepada pasukannya di medan perang. Fungsi pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu tujuan. Seperti yang terjadi dalam perang Makassar. Perang antar kerajaan Bone dan kerajaan Gowa yang terjadi pada abad ke 18 yang oleh Arung Palakka dan Sultan Hasanuddin.

Awal tahun 1660, dengan mata kepalanya sendiri Arung Palakka menyaksikan lebih dari 10.000 rakyatnya dijadikan pekerja paksa. Rakyat Bone dan Soppeng di jadikan budak oleh kerajaan Gowa, dimana mereka dipaksa bekerja keras dan diperlakukan tidak baik oleh petugas dari kerajaan gowa, diawasi dengan ketat dan ketika mereka tidak cepat tangkas dalam bekerja, maka petugas yang melihat akan mencambuk mereka. Perbuatan semena-mena yang dilakukan oleh penjaga terhadap pekerja inilah yang membuat Arung Palakka berencana mengajak seluruh orang Bone dan Soppeng yang dipaksa bekerja keras di tempat penggalian parit untuk melarikan diri. Pada saat kerajaan Gowa mengadakan pesta panen tahunan yang membuat kerajaan Gowa menjadi sepi, dimana hanya terdapat beberapa penjaga yang mengawasi pekerja. Kesempatan inilah yang di manfaatkan oleh Arung Palakka untuk melarikan diri bersama pekerja Bone dan Soppeng. Setelah berhasil melarikan diri diikat dan dilempar kedalan penggalian. (Rismawidiawati, 2014)

Berhasilnya Arung Palakka bersama pekerja paksa Bone dan Soppeng dalam melarikan diri diketahui oleh Karaeng Gowa, sehingga pasukan Kerajaan Gowa mengejar Arung Palakka Bone. Sehingga terjadilah peperangan antara keduanya yang dimenangkan oleh pihak dari kerajaan Gowa. Segala upaya dilakukan Arung Palakka bersama pasukannya dalam melawan Sultan Hasanuddin, diantaranya mengajak Datu Soppeng, Raja Wajo, dan Sultan Buton. Upaya yang dilakukan tidak cukup kuat untuk melawan kerajaan Gowa, bahkan kerajaan Wajo mendukung Sultan Hasanuddin. (Nas J, 2014). Perang demi perang terus terjadi antara kedua kerajaan tersebut. Dimana kekalahan yang dirasakan oleh Bone dan perlakuan oleh kerajaan Gowa dianggap sebagai bagian dari siri (harga diri) bagi rakyat Bone, hingga Arung Palakka sebagai pejuang yang ingin mengembalikan harga diri. Hal inilah yang membuat Arung Palakka berhijrah ke negeri Buton. (Arafah, S., 2015)

Melihat bagaimana perjuangan yang dilakukan oleh Arung palakka terhadap kerajaan Gowa dalam membela negerinya dan membebaskan rakyatnya dari perbudakan, sehingga perang-demi perang dikobarkan walaupun Arung Palakka berada dipihak yang selalu kalah, namun karena semangat siri na passe menjadi modal baginya untuk terus berjuang.(Arafah, S., 2015). Pada tahun 1667 M, terjadilah perang terbuka antara Arung Palakka selaku raja Bone dengan bantuan Belanda dengan Gowa dibawah pimpinan Sultan Hasanuddin. Perang inilah yang meruntuhkan dan mengakhiri kebesaran kerajaan Gowa sebagai kerajaan tersohor dikawasan Timur Nusa Tenggara. Perang Makassar ini memaksa kerajaan Gowa menyerah dan menandatangani isi perjanjian Bongaya. Dan sepanjang abad ke 17 Gowa semakin redup dalam pencatutan politik dan perdagangan di Nusantara (Abdullah, A., 2017).

Semangat Arung Palakka selalu terpantri di dalam hatinya dan bersumpah tidak akan berhenti mencari cara untuk kembali, membuat perhitungan untuk memerdekakan rakyat Bone dari kerja paksa. Bertahun-tahun melewati perang demi perang tanpa putus semangat.Semangat kepahlawanan dan kepemimpinan yang di tunjukkan Arung Palakka yang ingin membebaskan rakyatnya dari perbudakan sangat tinggi. Maka tak heran, impainnya untuk melepaskan diri dari kekuasaan Gowa selalu tertanam di hati dan pikirannya. Cita-citanya hanya ingin membebaskan rakyatnya dari kerja paksa yang dilakukan oleh kerajaan Gowa. Selama melakukan upaya pembebasan rakyatnya Arung Palakka harus melewati perang demi perang untuk mengembalikan Bone sebagai pemerintahan yang berdaulat.

KESIMPULAN

Semangat merupakan kekuatan mental spiritual yang melahirkan sikap perilaku heroik dan menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, dan kemauan yang luar biasa. Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya serta akan memimpin, membimbing, mempengaruhi pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Seperti yang diperlihatkan oleh oleh Arung palakka terhadap kerajaan Gowa dalam membela negerinya dan membebaskan rakyatnya dari perbudakan, sehingga perang-demi

perang dikobarkan walaupun Arung Palakka berada dipihak yang selalu kalah, namun karena semangat siri na passe menjadi modal baginya untuk terus berjuang.

Sebagai generasi muda saat ini, mestinya kita dapat mengambil contoh untuk memiliki semangat juang dan kepemimpinan yang di miliki oleh Arung Palakka dalam membela kerajaannya yang diperbudak oleh kerajaan Gowa. Peran kita sebagai generasi penerus bangsa saat ini yaitu dengan memiliki semangat juang dan kepemimpinan dalam belajar untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Kerajaan Bone Dalam Lintasan Sejarah Sulawesi Selatan (Sebuah Pergolakan Politik Dan Kekuasaan Dalam Mencari, Menemukan, Menegakkan Dan Mempertahankan Nilai-Nilai Entitas. *Journal of Cultural Sciences*, , 12 (2), 15-28.
- Arafah, S. (2015). Naskah Lontarak Musukna Arung Palakka dengan Raja Gowa. *Jurnal Pusaka* , 3 (1), 83-96.
- Asep Solikin., H. F. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal* , 16 (2), 90-103.
- Istiqomah Qodriani Fajrin., H. S. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 61 (4), 117- 124.
- Lano, P. F. (2015). Fungsi Kepemimpinan Untuk Mengurangi Sikap Arogansi Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* , 4 (1), 74-81.

- NAS, J. (2014). Konflik antar Elite Politik Lokal di Sulawesi Selatan: Sebuah Perspektif Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* , 7 (2), 197-212.
- Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *Jurnal manajemen dakwah* , 1 (2), 171-188.
- Rismawidiawati. (2014). ARUNG PALAKKA: PENGKHIANATKAH DIA? *Jurnal Budaya* , 19 (2), 227-.
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan* , 22 (33), 29-49.
- Yohanis Salutondok., A. S. (2015). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Kondisi Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Sekretariat DPRD Kota Sorong. *Jurnal EMBA* , 3 (3), 849-862.